

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *FIRM SIZE*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Rahayu Widyawati

NIM: 31402000127

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

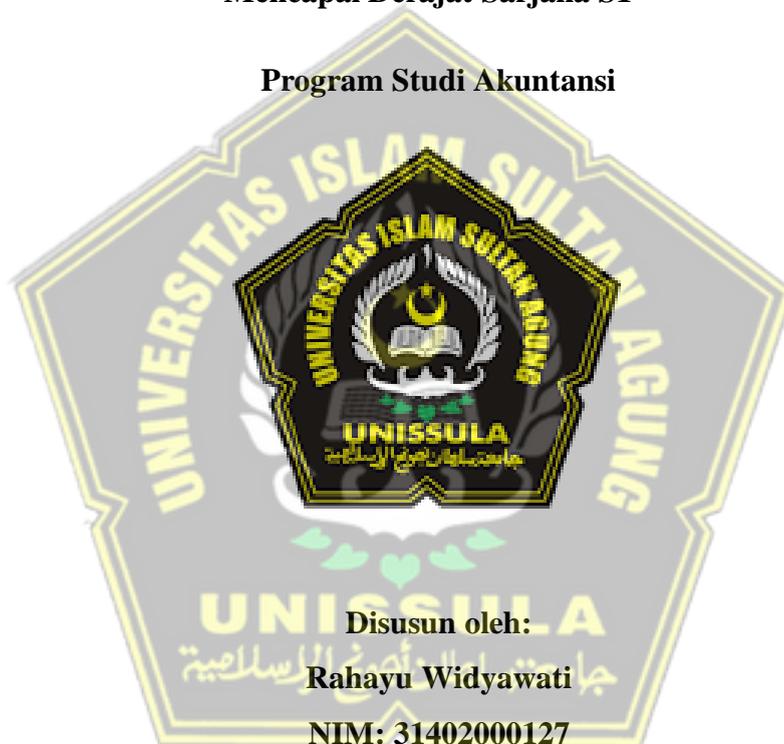
**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *FIRM SIZE*,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Rahayu Widyawati

NIM: 31402000127

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

SKRIPSI

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *FIRM SIZE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

Disusun Oleh:

Rahayu Widyawati

Nim: 31402000127

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Mei 2024

Pembimbing

UNISSOLA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية



Maya Indriastuti

2024.05.27

10:59:24 +07'00'

Maya Indriastuti..SE.M.Si,Ak,CA,CSRS

NIK.211406021

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *FIRM*
SIZE, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***

Disusun Oleh:

Rahayu Widyawati

Nim: 31402000127

Telah dipertahankan didepan
penguji

Pada tanggal 31 Mei 2024

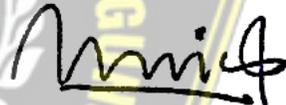
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Maya Indriastuti
2024.06.06
10:53:50 +07'00'



Penguji



Maya Indriastuti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS

Dr. Dra Hj. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS

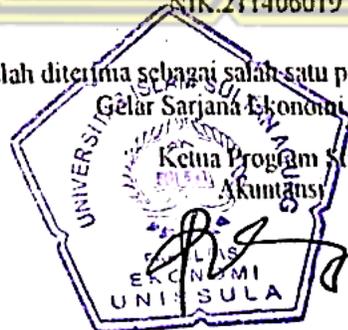
NIK.211406021

NIK.211415029

Hendri Setiawan, S.E., MPA

NIK.211406019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal



Provita Wijayanti, S.E., Msi., Ph.D., Ak., CA., ICP., AWP

NIK.21140301

HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Nama :Rahayu Widyawati
NIM :31402000127
Program studi :S1 Akuntansi
Fakultas :Ekonomi
Universitas :Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul berjudul " Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Firm Size*, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* " merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademi dalam proposal penelitian ini.



Semarang, 27 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Rahayu Widyawati
31402000127

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Kita punya kendala tapi Allah punya kendali.

Tetap yakinlah, jika Allah sudah ikut andil,

Maka tidak ada kata mustahil.

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

Q.S Ghafir ayat 44

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, sungguh perjuangan yang panjang telah dilalui untuk mendapat gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia kurasakan dan ku persembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan bearti dihidupku:

1. Orang tuaku yang tercinta dan tersayang yang dengan tulus mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing saya, Ibu Maya Indriastuti yang selalu memberi semangat dan arahan dengan sangat baik.
3. Teman-teman Fakultas Ekonomi Unissula Akuntansi angkatan 2020

KATA PENGANTAR

Bismilahiromanirohim

Assalamu'alaikum Wahrahmatullahi Wabarakatuh

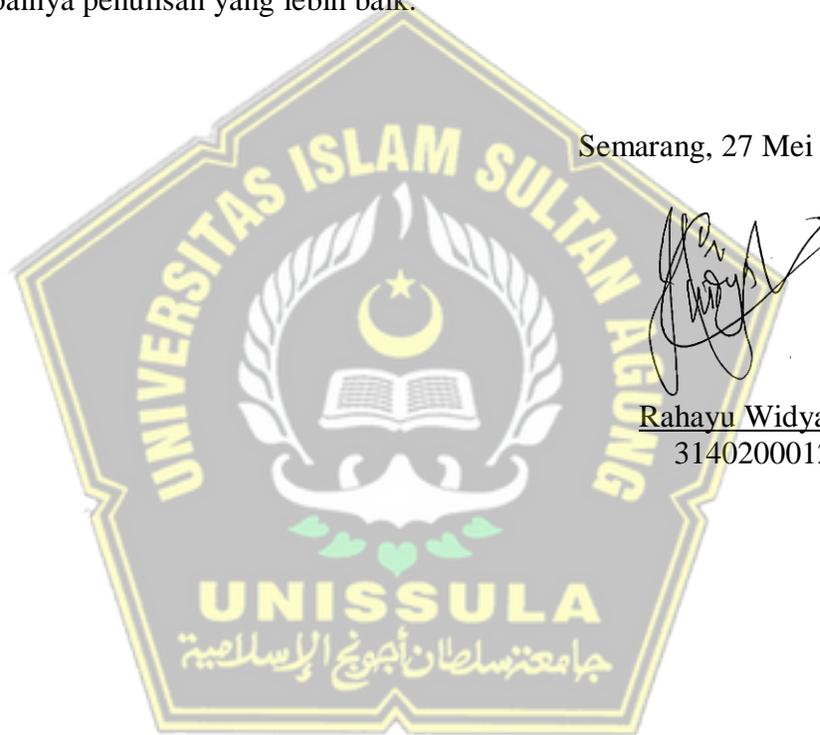
Saya panjatkan puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”** Sebagaimana disusun untuk untuk memenuhi syarat akademis menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, SE, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., Msi., Ph.D., Ak.,CA., IFP., AWP. Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
3. Ibu Maya Indristuti, S.E., M.Si, AK,CA.,CSRS.,CSRA Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

4. Ibu Dr. Sri Dewi Wahyundaru,SE.,MSi.,Ak,CA,ACPA.,CRP dosen wali yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang. Yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik
6. Ibu Kiswati dan Ayah Anwar Sanusi dan Bapak Bambang Nurkholis, serta kakak dan adik saya yaitu Rio Arga dan Syahira yang selalu memberikan doa dan semangat.
7. Keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung secara moril maupun materil dengan penuh kasih sayang.
8. Sahabat saya Khanifatul Khasanah yang selalu bersedia menjadi tempat pulang sebagai tempat berkeluh kesah.
9. Teman-teman angkatan saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.
10. Saya sendiri dengan nama saudari Rahayu Widyawati yang sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik, akan tetapi kesempurnaan hanya milik Allah SWT.
11. Semua pihak yang telah membantu dan turut berperan aktif dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua yang sudah mendukung dan mendoakan dengan tulus sehingga tercapainya skripsi ini, saya harap menjadi amal jariyah buat yang terlibat. Penulis menyadari bahwa pada saat penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Maka dari itu, masukan dan saran diharapkan menjadi sesuatu yang dapat menjadikan terjapainya penulisan yang lebih baik.

Semarang, 27 Mei 2024




Rahayu Widyawati
31402000127

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, firm size, dan leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar pada BEI pada periode 2020-2022. Populasinya perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan mendapatkan sampel sebanyak 90 sampel . Teknik analisis yang diperoleh yaitu analisis linear berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan jika kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* artinya masih banyak perusahaan yang belum mampu menerapkan program lingkungan secara lebih luas.

Kata Kunci: *Kepemilikan Manajerial, firm size, leverage dan pengungkapan Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the influence of managerial ownership, firm size and leverage on Corporate Social Responsibility disclosure with the research object being food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX in the 2020-2022 period. The population was manufacturing companies in the food and beverage sector using purposive sampling techniques and obtaining a sample of 90 samples. The analysis technique obtained is multiple linear analysis. Based on the data analysis and discussions that have been carried out, it can be concluded that managerial ownership, firm size and leverage have no effect on Corporate Social Responsibility disclosure, meaning that there are still many companies that have not been able to implement environmental programs more broadly.

Keywords: *Managerial Ownership, firm size, leverage and Corporate Social Responsibility disclosure*

INTISARI

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan citra baik perusahaan di masyarakat. Hal ini perlu dibahas karena dianggap penting untuk perusahaan mengelola dan bertanggung jawab dengan lingkungan sekitar. Adapun fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang masih membuang sisa limbah produksinya ke lingkungan sekitar dan sungai.

Hasil dari penelitian terdahulu ditemukan kurang konsistennya antara penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi, 2020), (Elizabeth & Pangaribuan, 2021), (Oktovina et al., 2022), (Yovana & Kadir, 2020), (Prasetio & Paramitha, 2020), (Prasetya & Sari, 2022), (Yani & Suputra, 2020), (Sundari, Titi.Handayani A, 2019), (Saptowinarko Prasetyo, 2023)(Sari, 2020). mengenai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. dengan itu memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* dengan mengganti sampel penilitin perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total sampel sebanyak 90 sampel. Alat yang digunakan analisis yaitu regresi linear berganda dengan

menggunakan SPSS versi 22. Hasil dari pengujian yang diperoleh yaitu kepemilikan manajerial, *firm size*, *leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.3 Kepemilikan Manajerial	13
2.1.5 <i>Leverage</i>	15
2.2 Penelitian Terdahulu	16
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
2.3.2 Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	30
2.3.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	31
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	34

3.2.1	Populasi	34
3.2.2	Sampel	34
3.3	Sumber Dan Jenis Data	35
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Definisi dan Pengukuran variabel.....	36
3.6	Teknik Analisis Data	39
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	39
3.6.3	Analisis Data.....	42
3.6.4	Kebaikan Model.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Gambaran Umum objek penelitian	46
4.2	Analisis Data	48
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.2.2.1	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
4.2.2.2	Hasil Uji Autokorelasi	52
4.2.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.3	Regresi Linear Berganda	54
4.2.4	Uji Kebaikan Model	56
4.2.4.1	Uji F.....	56
4.2.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
4.2.4.3	Uji t (Parsial)	57
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
4.3.1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR	59
4.3.2	Pengaruh <i>Firm Size</i> Terhadap Pengungkapan CSR	60
4.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan CSR.....	61
BAB V PENUTUP		63
5.1	Simpulan	63
5.2	Implikasi.....	64
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	65

5.4	Agenda Penelitian Mendatang.....	65
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel	36
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	46
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif.....	48
Tabel 4. 3 One – Sample Kolmogrove-Smirnovtes.....	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas- Uji Glejser.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan F.....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
Tabel 4. 10 Hasil Statistik t.....	58



UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Tahun 2020-2022.....	68
Lampiran 2: Perusahaan Yang Mengungkapkan Csryang Menerbitkan Laporan Tahunan Dan Atau Sustainability Report.....	69
Lampiran 3: Tabulasi Kepemilikan Manajerial.....	71
Lampiran 4: Tabulasi Firm Size.....	72
Lampiran 5: Tabulasi Leverage.....	73
Lampiran 6: Tabulasi Variabel Corporate Social Responsibility.....	74
Lampiran 7: Hasil Olah Data.....	75
Lampiran 8 :Item- Item Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) 2016.....	78

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan memiliki bertujuan mendapatkan laba semaksimal mungkin. Tetapi dalam mencapai tujuannya, perusahaan seringkali kurang memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi akibat dari kegiatan bisnisnya. Misalnya, terjadinya penggundulan hutan, tercemarnya air karena limbah, polusi udara dan kerusakan lainnya yang mana pada akhirnya dapat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Sehingga perusahaan harus memperhatikan dan harus berpartisipasi dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan serta turut berkontribusi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan supaya tetap terjaga dengan baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa perusahaan boleh berlanjut sebagai suatu instansi yang menghasilkan laba dimana dalam hal itu perusahaan tidak melakukan kerusakan lingkungan dan sosial. Setiap substansi harus meningkatkan keberadaan tanggung jawab sosial yang muncul untuk memperkuat keberadaan perusahaan secara keberlanjutan dengan menciptakan kerja sama antar *stakeholders*. *Corporate Social Responsibility* atau biasa disebut CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen yang dimiliki perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja bersama para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang baik.

Masih terdapat yang menjadi sorotan karena kurang pedulinya perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada lingkungan atas proyek yang sedang dikerjakan. Pada tahun 2022 terdapat kasus pada PT Citarasa Prima Indonesia (CRP). Perusahaan tersebut berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Perusahaan tersebut terindikasi adanya membuang air hasil produksinya ke media lingkungan atau sungai. Ternyata setelah diselidiki perusahaan tersebut tidak terdapat fasilitas pengelolaan limbah sebelum dibuang. Sehingga banyak dampak yang timbul karena pembuangan limbah tersebut yaitu bau yang sangat menyengat dan dikerubungi lalat. Selain itu juga dapat berdampak pada ekosistemnya yaitu ikan-ikan mati. Adanya kejadian tersebut, Polda Jabar dengan tegas memberikan sanksi pada perusahaan PT Citarasa Prima Indonesia dengan penutupan sementara saluran pembuangan hasil olahan produksi dari perusahaannya. Dengan harapan perusahaan segera melakukan tindakan agar tidak mencemari lingkungan badan air. (Sorot Indonesia, 2022)

Jika ditarik dari fenomena diatas, pengungkapan CSR menjadi hal yang wajib dilakukan pada perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam. Perusahaan harus mencerminkan komitmen untuk bertindak dan bertanggung jawab dan berkelanjutan perusahaannya. Selain itu, pengungkapan CSR dapat menjadi sebuah cara untuk mempertahankan *going concern* untuk keberlangsungan hidup perusahaan tersebut dalam waktu jangka panjang. Karena bagi pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama investor. Karena mereka dapat mendapatkan informasi yang dapat membatu membuat suatu keputusan investasi dengan cara mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Saat

ini sudah banyak perusahaan yang menjalankan program CSR untuk menjangkau dan memberikan manfaat bagi masyarakat di Indonesia. Beberapa diantaranya seperti PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Semen Indonesia Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, PT Waskita Beton Precast Tbk.

Pengungkapan CSR sangat berdampak pada perusahaan yaitu untuk meningkatkan citra baik perusahaan di masyarakat. Menjadi media iklan gratis yang dapat memperkuat personal brand perusahaan. Bisnis memiliki potensi untuk menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak. Selain itu pengungkapan CSR dapat meningkatkan daya saing dan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan. Pada saat ini pengungkapan CSR banyak perusahaan yang pengungkapan CSR-nya menggunakan *Global Reporting Index* (GRI) dengan bentuk laporan *sustainability report*. Dengan begitu perusahaan dapat menyampaikan visi dan misinya, selain itu Pelaporan menurut standar GRI ini merupakan panduan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi dampak. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan menjadi lebih terorganisir dan proses mitigasi dampak menjadi lebih maksimal. *Sustainability report* dapat membantu perusahaan mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan dampak yang dihasilkan dari perspektif ekonomi, lingkungan, sosial, dan kinerja di mata pemerintah. Pada pengungkapan CSR ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage*.

Faktor yang pertama yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial yaitu suatu kepemilikan bersama atas saham oleh manajemen perusahaan, yang berperan aktif pada saat pengambilan keputusan. Selain itu, manajer dan dewan direksi perusahaan juga ikut menjadi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik dapat bertahan ditengah persaingan sekaligus mewujudkan perusahaan yang mampu mensejahterakan pemilik dan pemegang saham. Alasan menambah variabel kepemilikan manajerial yaitu untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam upaya dan lingkungan. Selain itu pengungkapan CSR juga melibatkan menejer dan pemegang saham dapat memperkuat reputasi perusahaan yang dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan yaitu konsumen, masyarakat, dan investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sundari, Titi.Handayani A, 2019) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut teori dan hasil penelitiannya bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang akan dilakukan. Berarti bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka manajemen tersebut akan ikut serta aktif dalam pengambilan berbagai keputusan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elizabeth & Pangaribuan, 2021) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tersebut.

Pada penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan mengulas lebih dalam keterkaitan para pemangku kepemilikan manajerial dengan kualitas praktik CSR berjalan dengan baik yang dilakukan oleh perusahaan bank di tiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu *firm size*, *firm size* adalah suatu skala pada perusahaan yang dapat diukur dengan total asset pada suatu perusahaan. Penambahan variabel ini dikarenakan ukuran perusahaan dapat memengaruhi pada pengungkapan CSR. Dengan adanya hal tersebut dapat membantu untuk membangun kepercayaan dengan membuktikan bahwa perusahaan dapat berkomitmen untuk beroperasi dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang dianggap besar dianggap memiliki lebih banyak sumber daya untuk bertanggung jawab pada pengungkapan CSR. Karena para *stakeholder* akan melihat perkembangan perusahaan dalam menggunakan sumber daya sebagai perubahan positif pada lingkungan dan masyarakat. Sedangkan perusahaan yang masih kecil akan menjadi tantangan dalam mempertahankan pengungkapan CSR tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020),(Prasetya & Sari, 2022) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti jika semakin besar perusahaan, maka pengungkapan CSR juga luas semakin. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga jumlah pemilik saham yang lebih banyak memerlukan informasi keuangan yang lebih besar pula.

Namun tidak selalu sejalan, ada penelitian dari (Oktovina et al., 2022) yang menyatakan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran dalam perusahaan maka pengungkapan CSR cenderung semakin sedikit. Menurut Hal ini dikarenakan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan karena adanya kebijakan yang mengharuskan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan CSR, karena adanya kebijakan dari pemerintah maka untuk merealisasikan *Corporate Social Responsibility* sehingga perusahaan harus memutuskan lewat kebijakan.

Faktor ketiga yaitu *leverage*, *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asset yang pendanaannya oleh utang. Dengan adanya penambahan variabel *leverage* terhadap pengungkapan CSR, maka untuk pemangku kepentingan memahami bagaimana kebijakan CSR dapat mempengaruhi risiko keuangan pada perusahaan. Selain itu *leverage* pada pengungkapan CSR dapat membantu *stakeholder* dalam memahami keterkaitan antara strategi keberlanjutan dan struktur keuangan. Dengan adanya informasi yang transparan mengenai *leverage* dalam pengungkapan CSR, maka akan meningkatkan kepercayaan pada *stakeholder* bahwa perusahaan dapat menjaga suatu keseimbangan antara tanggung jawab keuangan dan sosial.

Menurut (Sari, 2020) *leverage* berpengaruh signifikan pada pengungkapan CSR. Pada hal ini meningkatnya posisi utang perusahaan akan dianggap

mempengaruhi eksistensi perusahaan dan memperbesar risiko perusahaan, sehingga memicu dorongan menurunnya pengungkapan CSR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yani & Suputra, 2020) dan (Yovana & Kadir, 2020) yaitu semakin tinggi nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan CSR yang dilakukan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Rivandi, 2020). Dengan perbedaan pada objek penelitian yaitu berfokus pada perusahaan manufaktur di sektor *food and baverage*. Pemilihan perusahaan tersebut sebagai objek penelitian karena kemajuan dan perkembangan bisnisnya menjadi daya Tarik bagi investor sehingga menarik untuk berinvestasi. Selain itu perusahaan sektor *food and baverage* adanya keterkaitan langsung antara masyarakat dan lingkungan sekitarnya yang kuat, sehingga perusahaan tersebut diawasi dengan ketat karena dampaknya pada kesehatan publik.

Perbedaan pada penelitian ini yaitu dengan penambahan variabel independen yaitu *firm size* dan *leverage*. *Firm size* dapat digunakan sebagai perwakilan karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah beroperasi dengan baik maka cenderung lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Penambahan variabel independen *firm size* ini diambil dari jurnal (Yovana & Kadir, 2020), penambahan variabel ini karena semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin luas juga

pengungkapan CSR yang dilaporkan. Perbedaan yang selanjutnya yaitu pada penambahan variabel independen *leverage*, alasan yang mendasar adanya penambahan variabel perusahaan yang tinggi *debt rationya* akan lebih mengungkapkan secara luas untuk memenuhi kebutuhan informasi para krediturnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena bisnis dan *research gap* yang dikemukakan di atas ditemukan masalah, “masih terdapat perusahaan yang belum paham mengenai pentingnya pengungkapan CSR untuk keberlangsungan hidup perusahaannya”. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, *firm size*, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
- 2) Bagaimana *firm size* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?
- 3) Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian empiris yang akan diajukan pada penelitian ini meliputi:

- 1) Untuk menguji pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 2) Untuk menguji pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- 3) Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

- 1) Manfaat Teoritis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana pengembangan dalam ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan mengenai kepemilikan manajerial, *firm size*, *leverage* pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2) Manfaat praktis

a) Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai wacana informasi untuk para *stakeholder* melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dengan itu menjadi salah satu cara untuk pengambilan keputusan agar investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan.

b) Bagi investor

Hasil penelitian ini sebagai wacana dalam memberikan masukan bagi investor untuk pengambilan keputusan pada saat akan melakukan penanaman modal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali dikembangkan oleh *Stanford Research Insitute* (RSI) pada tahun 1963 yaitu Freeman (1984). Freeman mengungkapkan bahwa teori kepentingan atau *stakeholder* yaitu suatu teori yang menggambarkan pihak mana saja yang harus bertanggung jawab. Munculnya teori tersebut semakin menguatkan teori *stakeholder* bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan. Kemudian terjaganya hubungan perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dapat menjalan kegiatan operasionalnya tanpa terhalangi oleh norma yang berlaku pada masyarakat. Salah satu cara agar perusahaan terjaga baik dengan lingkungan sekitar yaitu perusahaan dapat melakukan pengungkapan CSR dengan memberikan bantuan secara fisik atau materi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan maupun pembangunan lingkungan yang belum terealisasi di sekitar perusahaan. Cara tersebut dapat meningkatkan rasa simpati publik kepada perusahaan karena merasa perusahaan peduli dengan lingkungan sekitar.

Hubungan antara teori *stakeholder* dengan kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* yaitu semakin tinggi kualitas kepemilikan manajerial maka akan semakin luas pengungkapan informasinya. Pada *firm size* perusahaan yang besar akan perlu banyak untuk mengidentifikasi, memahai, dan memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan dampak pada pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan perusahaan.

Kemudian pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para *stakeholder*-nya untuk menghilangkan keraguan dan menimbulkan kepercayaan akan kemampuan perusahaan karena keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut. Selain itu pada kepemilikan manajerial dengan pengungkapan informasi secara jelas akan meminimalisir kejadian dimana suatu manajemen memiliki rencana buruk atau sesuatu yang disembunyikan bahkan hanya informasi yang menguntungkan saja yang tidak diketahui perusahaan sehingga menyebabkan kerugian. Hal tersebut dapat menurunkan kualitas informasi yang diungkapkan.

2.1.2 Corporate Social Responsibility

Menurut Johnson and Johnson dalam Nor Hadi (2014: 46), CSR merupakan bagaimana perusahaan dapat mengelola proses bisnis yang bertujuan menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. CSR merupakan salah satu peran penting yang harus dimiliki perusahaan dalam mewujudkan hubungan baik

antara perusahaan dengan masyarakat dan *stakeholder*. Kegiatan CSR merupakan suatu kepedulian terhadap lingkungan dan sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut WBCSD (*the World Business Council Sustainable Development*) mendefinisikan CSR sebagai komitmen berkelanjutan perusahaan untuk selalu berbuat etis dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja serta masyarakat.

Sehingga dapat didefinisikan CSR merupakan sebuah pertanggungjawaban sosial dengan segala macam operasional perusahaan mengenai lingkungan. Sehingga perusahaan wajib ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

2.1.3 Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto (2011) mengungkapkan jika kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer dapat berperan ganda sebagai pemegang saham dan manajer pada perusahaan tersebut. Sehingga manajer yang memiliki saham pada perusahaan tersebut akan lebih memikirkan pada kesejahteraan pemegang saham dan kinerja perusahaan. Mereka juga dapat melakukan pengawasan untuk memastikan perusahaan tersebut beroperasi dengan efektif dan efisien atau tidak. Selain itu seorang manajer yang merangkap menjadi pemegang saham juga akan lebih berhati-hati dalam pengambilan risiko yang akan merugikan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sundari, Titi.Handayani A, 2019) kepemilikan manajerial yaitu investor yang juga sebagai pemilik perusahaan

memiliki tugas serta wewenang dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Hasil dari dari penelitian tersebut yaitu apabila semakin besar kepemilikan manajerial maka akan mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Karena dengan adanya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka manajemen tersebut akan terlibat aktif dan semakin berusaha memaksimalkan kinerjanya untuk memenuhi keinginan manajemen, yang dalam ini termasuk dirinya sendiri.

2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset pada tutup buku pada akhir tahun. Total pada penjualan juga dapat menjadi sebuah patokan untuk mengukur besarnya perusahaan. Semakin besar ukuran pada suatu perusahaan maka akan semakin luas juga pengungkapan informasi yang akan disajikan, sehingga masyarakat dapat mengawasi terkait hal-hal yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh (Prasetya & Sari, 2022; Yovana & Kadir, 2020) variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan CSR. Hal tersebut menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan akan semakin luas. *Feedback* dari hal tersebut perusahaan besar akan mendapatkan sorotan yang lebih banyak khususnya dari masyarakat luas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktovina et al., 2022) yaitu jika *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan

terhadap pengungkapan CSR. Menurut hasil penelitiannya besar kecilnya *firm size* tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR, karena menurutnya semakin besar *firm size* maka pengungkapan CSR juga semakin rendah. Hal itu disebabkan oleh adanya keterpaksaan kebijakan yang harus dilakukan dari pemerintah dalam melakukan pengungkapan CSR.

2.1.5 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, *laverage* sering diartikan sebagai seperangkat kewajiban yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bisnis atau *return on investment* (ROI). Jika hal tersebut kurang diperhatikan, maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. *Leverage* yang tinggi maka memerlukan risiko yang tinggi, maka akan ditandai dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi juga. Tingkat utang yang tinggi kurang menguntungkan karena fokus perusahaan beralih dari peningkatan produktivitas ke kebutuhan untuk menghasilkan arus kas untuk melunasi utang tersebut. Sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk memberikan laba yang tinggi dengan menurunkan biaya, salah satunya biaya pengungkapan CSR.

Hasil penelitian dari (Yovana & Kadir, 2020) *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang berarti semakin besar nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil pengungkapan

CSR yang harus dilaporkan. Begitu juga hasil penelitian dari (Yani & Suputra, 2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Informasi ini memiliki gambaran adanya hubungan yang terjalin baik dengan *debtholders* dan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat membuat *debtholders* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* perusahaan, maka menjadikan hubungan *leverage* dengan pengungkapan CSR menjadi tidak signifikan. Hasil penelitian tersebut tidak mendukung teori *stakeholder* dengan menyatakan jika tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat resiko tak tertagihnya utang menjadi tinggi sehingga kreditor akan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2020) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Peningkatan posisi utang perusahaan dianggap mempengaruhi eksistensi perusahaan sehingga memicu dorongan menurunnya pengungkapan CSR.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu mengenai CSR dan dari penelitian terdahulu ini pula digunakan sebagai acuan pada penelitian ini yang akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama peneliti	Variabel, sampel, dan alat	Hasil penelitian
----	---------------	----------------------------	------------------

	Dan tahun	analisis	
1	(Rivandi, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: Struktur Kepemilikan Variabel dependen: Pengungkapan CSR Sampel: <i>Purposive Sampling</i> (regresi data panel) Alat analisis: <i>Ordinary Least Square (OLS)</i> 	<p>1. Bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>3. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.</p>
2	(Elizabeth &	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: 	kepemilikan

	Pangaribuan, 2021)	Kepemilikan manajerial Variabel dependen: Pengungkapan CSR <ul style="list-style-type: none"> • Sampel: <i>purposive sampling</i> Alat analisis: SPSS	manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
3	(Yovana & Kadir, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Profitabilitas</i>, Dan <i>Leverage</i> Variabel dependen: Pengungkapan CSR <ul style="list-style-type: none"> • Sampel: <i>purposive sampling</i> <ul style="list-style-type: none"> • Alat analisis: SPSS 23 	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .

			<p>3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>4. <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i></p>
4	(Oktovina et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>Firm Size, Institutional Ownership, Dan Good Corporate Governance</i> • Variabel dependen: <i>Pengungkapan CSR</i> • Sampel: <i>purposive sampling</i> 	<p>1. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel <i>Pengungkapan Corporate Social Responsibility</i>.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> Alat analisis: Program STATA versi 16 	<p>2. <i>Institutional Ownership</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>.</p> <p>3. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>.</p>
5	(Prasetio & Paramitha, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: <i>Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris</i> 	<p>1. <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan</p>

		<p>Variabel dependen:</p> <p>Pengungkapan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel: <i>purposive sampling</i> • Alat analisis: SPSS 20 	<p>CSR.</p> <p>2. <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.</p> <p>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR.</p> <p>4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR</p>
	(Prasetya & Sari, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Ukuran Dewan Komisaris Independen sebagai 	<p>1. Ukuran perusahaan memiliki</p>

		<p>Moderator Hubungan</p> <p>Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Pengungkapan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel: <i>purposive sampling</i> • Alat analisis: SPSS 20 	<p>pengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>2. Ukuran dewan komisaris independent memiliki pengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>Ukuran dewan komisaris memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>corporate social</i></p>
--	--	---	--

			<i>responsibility.</i>
6	(Yani & Suputra, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Kepemilikan asing, Kepemilikan institusional, <i>Leverage</i> Variabel dependen: Pengungkapan CSR • Sampel: <i>purposive sampling</i> • Alat analisis : SPSS 	<p>1. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility.</i></p> <p>2. kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility.</i></p> <p>3. <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility.</i></p>

7	(Sundari, Titi.Handayani A, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Kepemilikan manajerial, Ukuran dewan komisaris,dan <i>profitabilitas</i> Variabel dependen: Pengungkapan CSR • Sampel: <i>purposive sampling</i> • Alat analisis : SPSS 	<p>1. Kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>2. Ukuran dewan komisaris tersebut dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>3. Ukuran dewan komisaris</p>

			<p>tersebut</p> <p>dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p> <p>4. <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh dengan variabel terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p>
8	(Saptowinarko Prasetyo, 2023)	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan asing, Variabel dependen: 	<p>1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan</p>

		<p>Pengungkapan CSR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel: purposive sampling • Alat analisis : SPSS 	<p>terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>3. Kepemilikan Asing memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>4. Kepemilikan Institusional,</p>
--	--	--	--

			<p>Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p>
9	(Sari, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Kepemilikan asing, <i>Leverage</i>, <i>profitabilitas</i> • Variabel dependen: Pengungkapan CSR • Sampel: <i>purposive sampling</i> • Alat analisis : SPSS 	<p>1. Kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR</p> <p>2. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR</p> <p>3. <i>Profitabilitas</i></p>

			tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Sugiarto (2011) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer dapat berperan ganda sebagai pemegang saham dan manajer pada perusahaan tersebut. Manajer yang juga memiliki saham pada perusahaan akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih transparan, karena mereka memiliki kepentingan langsung dalam kesejahteraan perusahaan. Sehingga hasil dari pengungkapan CSR dapat meningkatkan keuntungan dari peningkatan nilai perusahaan tersebut. Karena para manajer dengan kepemilikan saham cenderung memikirkan keseimbangan antara mencapai keuntungan dan menjalankan pengungkapan CSR sehingga akan mempengaruhi profitabilitas jangka panjang pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya hubungan antara kepemilikan manajerial dengan teori *stakeholder* pada pengungkapan CSR, maka dapat mencakup informasi yang relevan

pada pemegang saham, konsumen, pemasok, karyawan, dan masyarakat. Dengan itu manajer akan termotivasi dalam pengambilan tanggung jawab sosial yang lebih serius karena pengungkapan CSR juga sebagai sarana untuk menginformasikan kepada *stakeholder* bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap mengelola dampaknya pada lingkungan yang dapat mempengaruhi pada tujuan jangka panjang maupun pendek. Sehingga perusahaan dapat membangun reputasi yang baik dan membuat pandangan positif terhadap perusahaan untuk para *stakeholder*.

Menurut penelitian yang dilakukan (Rivandi, 2020), kepemilikan manajerial yaitu investor yang juga sebagai pemilik perusahaan memiliki tugas serta wewenang dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Menurut penelitian yang dilakukan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Pada hal ini semakin kecil kepemilikan manajerial maka pengungkapan CSR akan lebih terfokus. Selain itu terdapat penelitian yang tidak sejalan yaitu (Sundari, Titi.Handayani A, 2019) berpendapat jika kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Karena semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan. Karena hal tersebut akan lebih memotivasi untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Kemudian manajer melakukan tindakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengungkapkan informasi CSR.

H1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2.3.2 Pengaruh *Firm Size* terhadap Pengungkapan *Corporate Social*

Responsibility

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. *Firm size* dapat diukur dengan total dari asset maupun total penjualannya. Kapitalisasi pasar yang dihasilkan akan menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga pengaruh perusahaan yang harus diberikan kepada lingkungan masyarakat tersebut. Untuk tanggung jawab perusahaan besar menggunakan *annual report* sebagai pengungkapan informasinya karena lebih banyak daripada perusahaan kecil. Pada perusahaan besar tanggung jawab yang dilakukan juga semakin tinggi sehingga akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk menerapkan pengungkapan CSR pada laporan keuangannya.

Hubungan antara teori *stakeholder* dengan *firm size* perusahaan yang besar akan perlu banyak mengidentifikasi, memahai, dan memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Karena pada perusahaan besar akan memiliki tingkat dampak sosial dan lingkungan yang tinggi pada operasional mereka. Sehingga teori *stakeholder* akan mengingatkan perusahaan besar untuk mempertimbangkan dampak pada pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan perusahaan. Selain itu teori *stakeholder* menekankan bahwa perlunya keterlibatan aktif dengan pemangku kepentingan sebagai cara untuk memastikan kepuasan .

Hasil Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020), (Prasetya & Sari, 2022), semakin besar ukuran perusahaan maka investor akan cenderung memiliki ketertarikan terhadap perusahaan besar sehingga dapat membuktikan jumlah tumbuhnya kemampuan suatu perusahaan dalam upaya mengelola tingkat resiko investasi untuk membentuk kesejahteraan sehingga dapat melakukan perbandingan dalam mengklarifikasi besar kecilnya perusahaan tersebut. Selain itu dapat menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka pengungkapan CSR yang dilakukan akan semakin luas. *Feedback* dari hal tersebut perusahaan besar akan mendapatkan sorotan yang lebih banyak khususnya dari masyarakat luas.

H2. *Firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Kasmir (2017) *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya jumlah utang yang digunakan pada perusahaan untuk membiayai kegiatan usaha dibandingkan dengan modalnya sendiri. Perusahaan dengan utang yang tinggi mungkin menghadapi pembatasan keuangan yang lebih besar sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk mendanai

pengungkapan CSR. Namun hal tersebut dapat menjadi tantangan perusahaan untuk mencari cara untuk memperbaiki citra perusahaan dengan melakukan praktik tanggung jawab sosial.

Pada teori *stakeholder* dapat mempengaruhi keputusan pada perusahaan yang dberpengaruh pada pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, kreditur, dan karyawan. Dengan itu, perusahaan harus memikirkan untuk keseimbangan antara berbagai kepentingan pemangku kepentingan dengan cara mempertimbangkan pemegang saham yang mungkin melihat keuntungan yang lebih besar dan kreditur yang meminimalkan risiko. Kemudian pada perusahaan dengan *leverage* yang tinggi diharapkan memberikan pengungkapan yang lebih rinci mengenai risiko keuangan mereka pada pemangku kepentingan. Hal tersebut melibatkan komunikasi yang transparan mengenai kebijakan *leverage* dan dampaknya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020)(Yovana & Kadir, 2020)(Yovana & Kadir, 2020)(Yovana & Kadir, 2020) *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Menurutnya semakin tinggi *leverage* maka kemungkinan semakin kecil pengungkapan CSR yang laporkan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2020) mengungkapan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Tingginya *leverage* untuk membiayai aktiva perusahaan, maka akan mempengaruhi pengungkapan CSR

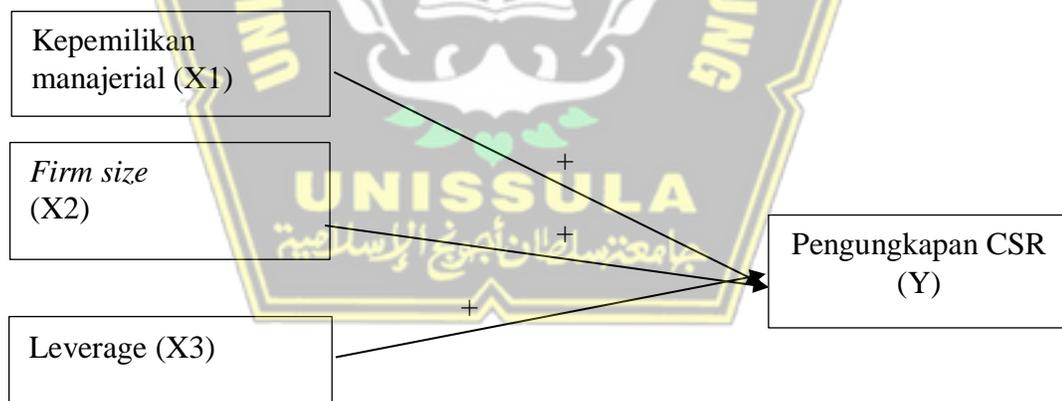
yang dilakukan perusahaan karena utang perusahaan berasal dari kreditur.

Pengungkapan CSR akan meningkat seiring dengan meningkatnya *leverage*.

H3. *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Terdapat kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas dengan variabel yang diteliti yaitu kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* sebagai variabel independen dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Hubungannya pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya lebih berfokus pada angka-angka. Data yang akan di analisispun juga berdasarkan sumber terpercaya dalam membuat datanya. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menguji hipotesis antara variabel-variabel yang diteliti yaitu kepemilikan manajerial, *firm size* , dan *leverage* sebagai variabel independen dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi Menurut (Prasetya & Sari, 2022), populasi adalah semua subjek maupun objek penelitian yang ditinjau dari keseluruhan data ruang lingkup. Populasi objek penelitian ini adalah pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada sub sektor *food and beverge*.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki sebuah populasi.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode teknik sampling yaitu lebih tepatnya *metode purposive sampling* yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang mengalami *delisting* selama periode 2020-2022
- 3) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang menerbitkan laporan tahunan dan atau *sustainability report* secara berturut untuk pengungkapan CSR selama periode 2020-2022.
- 4) Perusahaan manufaktur sektor *food and baverage* yang memiliki kelengkapan data selama periode 2020-2022 terkait dengan variabel kepemilikan manajerial, *firm size*, *laverage*, dan pengungkapan CSR.

3.3 Sumber Dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data laporan tahunan dan atau *sustainability report* yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia. Pada pengolahan data penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) yang merupakan aplikasi untuk mengolah data, sehingga hasil dari hipotesis yang telah dibuat dapat diketahui.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi, dimana data yang dikumpulkan melalui arsip ataupun dokumen, jurnal, dan dari internet terhadap objek penelitian yang ada pada BEI.

3.5 Definisi dan Pengukuran variabel

Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
1.	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan manajerial yaitu investor yang juga sebagai pemilik perusahaan memiliki tugas serta wewenang dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan (dewan komisaris	KM= Jumlah kepemilikan saham : jumlah saham yang beredar	(Rivandi, 2020)

		dan dewan direksi).		
2.	<i>Firm size</i>	<p><i>firm size</i></p> <p>merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total asset pada tutup buku pada akhir tahun. Total pada penjualan juga dapat menjadi sebuah patokan untuk mengukur besarnya perusahaan.</p>	$Firm\ size = \frac{(Ln)Total\ Asset}{}$	(Prasetio & Paramitha, 2020)
3.	<i>Lverage</i>	<p>laverage sering diartikan sebagai seperangkat kewajiban yang</p>	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Aset}$	(Yovana & Kadir, 2020)

		digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bisnis.		
4.	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> adalah suatu pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.	$CSRDI = \frac{\sum x_{ij}}{nj}$ <p>Keterangan :</p> <p><i>CSRDI: Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i></p> <p>Perusahaan nj : jumlah item untuk perusahaan Xij : jumlah item yang diharapkan</p>	(Rivandi, 2020), (P rasetio & Paramitha, 2020)

			diungkapkan perusahaan j.	
--	--	--	------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis deskriptif merupakan analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data pada semua variabel yang akan dimasukkan pada model penelitian, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu syarat pada statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kelayakan pengguna pada regresi sehingga persamaan regresi yang sudah diperoleh tidak bisa konsisten. Pada uji asumsi klasik juga terdapat empat pengujian yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regres, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji ini terdapat dua cara sebagai pendeteksian apakah terdapat residual

yang berdistribusi normal atau tidak dengan cara analisis statistik yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* (KS). Uji *Kolmogrov-Smirnov* (KS) Menurut Ghozali (2018), uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *One Sample Uji Kolmogorov –smirnov* (K-S) . Dalam pengambilan keputusan pada uji ini berdasarkan pedoman sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal atau sama dengan H1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal atau sama dengan H1 diterima.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang terjadi kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas didalam model regresi adalah bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai (VIF) ≤ 10 menunjukkan tidak adanya multikolienaritas antar variable independen,
- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai (VIF) ≥ 10 menunjukkan adanya multikolienaritas antar variable independen.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) menguji autokorelasi dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi metode yang umum digunakan yaitu metode *durbin waston*.

Menurut Ghozali (2018) terdapat dasar penentuan ada atau tidaknya autokorelasi. Sehingga dapat didasari oleh kaidah berikut :

- a. $0 < d < dl$ = adanya autokorelasi positif
- b. $dl \leq d \leq du$ = tidak adanya autokorelasi positif
- c. $4 - dl < d < 4$ = adanya autokorelasi negative
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak adanya autokorelasi negative
- e. $du < d < 4 - du$ = tidak adanya autokorelasi positif atau negatif.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansi. *Uji Glejser* pada penelitian ini untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan melihat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan jika model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Data

3.6.3.1 Model Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti dalam uji regresi ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *firm size*, *leverage*, sedangkan variabel dependennya yaitu pengungkapan CSR. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = pengungkapan CSR

α = konstanta

$\beta_1, \dots, 3$ = koefisien regresi

X1 = kepemilikan manajerial

X2 = *Firm Size*

X3 = *leverage*

e = error

3.6.4 Kebaikan Model

3.6.4.1 Uji F (Simultan)

Uji Uji F (simultan) sebagai menguji apakah variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen. Uji tersebut digunakan untuk melihat besarnya nilai probabilitas signifikansi < 5% maka variabel independen atau variabel dependen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F yaitu:

- a) Apabila nilai F hitung < tabel dan jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α), maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) Apabila nilai F hitung > tabel dan jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α), maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi menurut Ghozali (2018) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuandalam menerangkan variasi dari variabel independen. Analisis nilai determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak pada variabel dependen. Uji ini dapat digunakan untuk memberikan sebuah informasi mengenai baik tidaknya model regresi yang terestimasi.

3.6.4.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2012) uji parsial (t) digunakan sebagai alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikan pada penelitian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Untuk melihat pengaruhnya, peneliti dapat menggunakan kriteria pengambilan keputusan pada pengujian hipotesisnya yaitu:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial variabel independen (kepemilikan manajerial, *firm size*, *leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu CSR.
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel independen (kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage*) berpengaruh secara parsial terhadap

variabel dependen yaitu CSR. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan CSR

$H_0 : \beta \leq 0$ Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_a : \beta > 0$ Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2) Pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan CSR

$H_0 : \beta \leq 0$ *firm size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_a : \beta > 0$ *firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

3) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

$H_0 : \beta \leq 0$ *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

$H_a : \beta > 0$ *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum objek penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi pada penelitian ini yaitu diambil dari perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang digunakan untuk pertimbangan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria		jumlah
Populasi : Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.		84
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria :		
1.	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2020-2022.	(22)

2.	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode	(2)
3.	perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama periode 2020-2022	(30)
	jumlah data sampel	30
	total data sampel 30x3	90

Pada penelitian diatas menggunakan data sekunder yang diambil dari *anual report* dan *sustainability report* pada perusahaan tahun 2020-2022 yang diunduh dari situs *www.idx.co.id*. Dari kriteria diatas terdapat 90 sampel selama tiga tahun dari perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun tidak semua dapat sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Dari sampel diatas dapat dilihat jika terdapat dua perusahaan yang tidak mengungkapkan *anual report*. Kemudian perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data secara berturut sebanyak 30 perusahaan. Dapat disimpulkan setelah adanya seleksi sampel bahwa terdapat 30 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistic deskriptif ditujukan untuk mengetahui penyebaran data dalam mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang dikumpulkan. Untuk variabelnya terdiri dari kepemilikan manajerial, *firm size*, *leverage*, dan pengungkapan CSR. Maka hasil dari analisis statistic deskriptif yang sudah dilakukan dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	90	.00000	.59950	.0336911	.10414573
FIRM SIZE	90	20.68	32.40	28.9940	2.62321
LEVERAGE	90	.00004	2.59795	.5080556	.49786481
PENGUNGKAPAN CSR	90	.05880	.91910	.463476	.18873264
Valid N (<i>listwise</i>)	90				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.2 , jumlah observasi (n) pada penelitian ini yaitu sebanyak 90 perusahaan. Berikut merupakan tabel hasil statistik deskriptif:

- 1) Hasil statistik deskriptif pada variabel kepemilikan manajerial diukur menggunakan jumlah kepemilikan saham dibagi dengan jumlah saham beredar dan dikali 100%. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa pada Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *mean* 0,3369

dengan nilai minimum yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu 0. Selanjutnya pada perusahaan Siantar Top Tbk pada tahun 2022 nilai maksimumnya mencapai 0,5995. Dilihat dari standar deviasinya menunjukkan hasil 0,1041 menunjukkan hasil lebih besar dari nilai *mean* atau $10,41\% > 3,36\%$ sehingga pada penelitian ini ditemukan adanya penyimpangan yang tinggi dan persebaran yang tidak merata.

- 2) Hasil statistik deskriptif pada Variabel *firm size* atau biasa disebut ukuran perusahaan diukur dengan $\ln(\text{total asset})$ diperoleh data *mean* sebesar 28,99 dengan nilai nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2,62321 dengan nilai minimumnya yaitu 20,68 pada PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimumnya yaitu 32,40 diperoleh oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur. Dari nilai *mean* dan nilai standar deviasi tersebut dapat disimpulkan jika nilai *mean* 28,99 lebih kecil dari nilai standar deviasinya yaitu 2,62321, maka dapat dikatakan jika data tersebar secara merata sehingga tidak adanya penyimpangan data pada variabel *firm size*.
- 3) Hasil statistik deskriptif variabel *leverage* yang diukur menggunakan DAR (*Debt Asset Ratio*) diperoleh *mean* sebesar 0,5080 dengan nilai standar deviasi yaitu 0,49786. Kemudian pada nilai maksimumnya yaitu 0.259795 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur 2022. Dari tabel diatas *mean* lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,508055 > 0,497864$ yang menunjukkan bahwa penyebaran cenderung merata sehingga dikatakan tidak adanya penyimpangan pada variabel

Leverage.

- 4) Hasil statistik deskriptif pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) diperoleh nilai *mean* sebesar 0,46348 dan standar deviasinya yaitu 0,18873 . kemudian terdapat nilai minimum sebesar 0,0588 pada PT Tunas Baru Lampung pada tahun 2021 dan 2022 dan nilai maksimum sebesar 0, 9191 diperoleh PT Sumber Sawit Mas Saraba Tbk pada tahun 2022. Dari hasil tersebut *mean* 46,3% lebih besar dari standar deviasi 18,9% yang berarti penyebaran data tidak bervariasi karena nilai standar deviasinya lebih rendah dari pada nilai rata-ratanya.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat pada statistic yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kelayakan pengguna pada regresi sehingga persamaan regresi yang sudah diperoleh tidak bisa konsisten. Pada uji ini terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji tersebut dapat dengan menggunakan analisis statistik. Dalam pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (KS), *kolmogorov-smirnov* adalah salah satu uji statistik non-

parametrik yang digunakan untuk menguji apakah dua sampel berasal dari distribusi yang sama. Pada uji ini dapat dilihat dari tingkat Sig (*2-tailed*) yang diperoleh lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal. Jika nilai Sig kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa residual data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut terdapat hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (KS) :

Tabel 4. 3 One – Sample Kolmogrove-Smirnovtes

		Unstandardized Residual
N		90
Normal parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.184223053
Most Extreme Differences	Absolut	.073
	Positive	.060
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distributional is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

.Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas diatas memperoleh nilai *Asym.Sig* (*2-tailed*) sebesar 0,200, sehingga dapat disimpulkan jika nilai residual dalam regresi berdistribusi normal dikarenakan hasil *Asym.Sig* (*2-tailed*) lebih dari 0,05.

4.2.2.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.955	1.047	Tidak terjadi multikolinearitas
FIRM SIZE	.972	1.028	Tidak terjadi multikolinearitas
LEVERAGE	.929	1.077	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variabel: PENGUNGKAPAN CSR

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas terdapat informasi mengenai VIF pada kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* yaitu 1,047 ,1,028, dan 1,077 yang berarti pada masing-masing nilai *VIF* variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai tolerance masing masing lebih dari ($> 0,1$) , sehingga dapat dikatakan jika tidak adanya gejala Multikolinearitas pada model regresi.

4.2.2.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi merupakan korelasi antara variabel pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dengan adanya uji ini maka dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi antar kesalahan yang terjadi antar periode yang diperiksa dalam model regresi. Sehingga dilakukannya uji autokorelasi uji ini dengan menggunakan metode *Durbin Watson* yang dimana uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi**Model summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.014	0.18741631	1.555

a. Predictors:(Constant), LEVERAGE, FIRM SIZE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
b. Dependen Variable: PENGUNGKAPAN CSR

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Pada tabel 4.5 hasil uji autokorelasi diatas menghasilkan *Durbin Watson* sebesar 1,55. Kemudian dengan melihat tabel *Durbin Watson* (n =90, k= 3) didapatkan nilai DU yaitu 1,7264 sehingga dengan demikian nilai DW yaitu 1,555 lebih kecil daripada DU sehingga dianggap terjadi autokorelasi positif pada penelitian ini.

4.2.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansi. *Uji Glejser* pada penelitian ini untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variable independen dan melihat probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heterokedastisitas- Uji Glejser**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std.Error	Beta	T	
(constant)	10.412	.134		.008	.994
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	-.166	.118	-.152	-1.409	.162
FIRM SIZE	.500	.005	.125	1.170	.245
LEVERAGE	-.018	.025	-.079	-.721	.473

a. Dependent Variable : ABS_RES

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Pada tabel diatas maka hasil dari analisisnya yaitu bahwa variabel kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* yaitu mendapatkan hasil yang melebihi 0,05 sehingga dapat dinyatakan variabel-variabel tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

4.2.3 Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis linier berganda dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda coefficients^a

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.077	.221		.349	.728
KEPEMILIKAN	.067	.195	.037	.344	.732
FIRM SIZE	.013	.008	.176	1.647	.103
LEVERAGE	.034	.041	.089	.815	.417

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,77 + 0,067X_1 + 0,013 X_2 + 0,034X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Nilai koefisien konstanta menunjukkan kearah positif bernilai 0,77 yang berarti apabila kepemilikan manajerial, *firm size* , dan *leverage* bernilai konstan, artinya pengungkapan CSR tetap senilai 0,77
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial kearah positif yaitu sebesar 0,067 yang berarti jika setiap terjadi penambahan pada variabel kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,067.
3. Nilai koefisien regresi *firm size* mendapatkan hasil positif yaitu sebesar 0,013 yang berarti pengaruh yang diberikan dari *firm size* berdampak dengan pengungkapan CSR. Jika terjadi penambahan pada variabel *firm size* maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,013. Namun sebaliknya, jika mengalami penurunan akan berdampak terhadap pengungkapan CSR yang semakin rendah .
4. Nilai koefisien regresi *leverage* mendapatkan hasil positif yaitu sebesar 0,034 , Jika terjadi penambahan pada variabel *leverage* maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar 0,034 pada pengungkapan CSR.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

4.2.4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kebaikan model analisis regresi berganda dan menguji apa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji tersebut digunakan untuk melihat besarnya nilai probabilitas signifikansi $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel dependen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun tabel hasil uji f tersebut yaitu:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	.149	3	.050	1.418	.243 ^b
	Residual	3.021	86	.035		
	Total	3.170	89			

a. Dependent Variable : PENGUNGKAPAN CSR

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, FIRM SIZE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai uji f sebesar 1,418 dengan nilai signifikan 0,243 lebih besar dari 0,005 yang berarti H0 diterima , artinya variabel kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* secara simultan tidak mempengaruhi variabel pengungkapan CSR secara signifikan.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Uji Koefisien Determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Semakin mendekati angka 1 maka hasil regresi yang dihasilkan baik artinya variabel independen memiliki banyak informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Apabila nilai R^2 yang dihasilkan sedikit, maka diartikan bahwa variabel independen dalam mendapatkan informasi terkait dengan variabel dependen terdapat keterbatasan. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.217 ^a	.047	.014

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.9, bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,014 atau 1,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* secara keseluruhan berpengaruh sebesar 1,4% sedangkan sisanya yaitu 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.4.3 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) pengujian statistik t digunakan sebagai alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan

melihat nilai signifikan pada penelitian dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 10 Hasil Statistik t
coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	.349	.728
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.344	.732
	FIRM SIZE	1.647	.103
	LEVERAGE	.815	.417

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS 22

Pada tabel 4.9 menunjukkan hasil dari uji statistik t sebagai berikut:

Pada model persamaan diatas bahwa :

- 1) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR

Melalui tabel diatas mendapatkan hasil positif dengan koefisien 0,344, dengan nilai signifikansinya yaitu senilai 0,732 ($>0,05$) artinya dimana kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR **ditolak**.

- 2) Pengaruh *firm size* terhadap pengungkapan CSR Melalui tabel diatas mendapatkan hasil positif dengan koefisien 1,647 dengan nilai signifikansinya yaitu senilai 0,103 ($>0,05$) yang berarti *firm size* terhadap pengungkapan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis

kedua yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR **ditolak**.

3) Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR

Melalui tabel diatas mendapatkan hasil positif dengan koefisien 0.815, kemudian pada bagian signifikansinya yaitu senilai 0,417 ($>0,05$) yang berarti *leverage* terhadap pengungkapan CSR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR **ditolak**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan CSR

Pada tabel 4.10 hasil penelitian ini kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 tidak menjamin perusahaan tersebut melakukan pengungkapan CSR. Terdapat perusahaan dengan nilai kepemilikan manajerialnya rendah yang melakukan pengungkapan CSR yang tinggi yaitu pada PT Tunas Baru Lampung yaitu pada kepemilikan manajerialnya sebesar 0,0009 dan pengungkapan CSRnya yaitu 0,0588. Sehingga hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini terjadi karena nilai kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini sangat rendah sehingga tidak mempunyai pengaruh yang cukup terhadap pengungkapan CSR

perusahaan. Hal tersebut dikarenakan manajemen lebih terfokus pada peningkatan laba perusahaan yang akan menguntungkan bagi mereka dan pemilik perusahaan dibandingkan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan itu, ada atau tidaknya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan CSR. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sundari, Titi.Handayani A, 2019).

Pada hubungan antara kepemilikan manajerial dengan teori *stakeholder* dengan pengungkapan CSR pada penelitian ini tidak sejalan, karena tinggi rendahnya nilai kepemilikan manajerial tidak memengaruhi pengungkapan CSR. Teori ini seharusnya sebagai sarana untuk menginformasikan kepada *stakeholder* bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap mengelola dampaknya pada lingkungan yang dapat mempengaruhi pada tujuan jangka panjang maupun pendek. Sehingga perusahaan dapat membangun reputasi yang baik dan membuat pandangan positif terhadap perusahaan untuk para *stakeholder*.

4.3.2 Pengaruh *Firm Size* Terhadap Pengungkapan CSR

Pada hasil penelitian yang menunjukkan *firm size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti pada hipotesis kedua tersebut ditolak. Karena besarnya kecilnya *firm size* tidak menjamin perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan. Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2022 *firm size* sebesar 30,8 hanya mengungkapkan CSR sebesar 0,05 . Sehingga hasil pengujian ini tidak mendukung

hipotesis kedua yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Penelitian ini dikatakan tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020),(Prasetya & Sari, 2022). Menurut hasil penelitian besar kecilnya *firm size* tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan CSR, hal itu disebabkan oleh adanya keterpaksaan kebijakan yang harus dilakukan dari pemerintah dalam melakukan pengungkapan CSR.

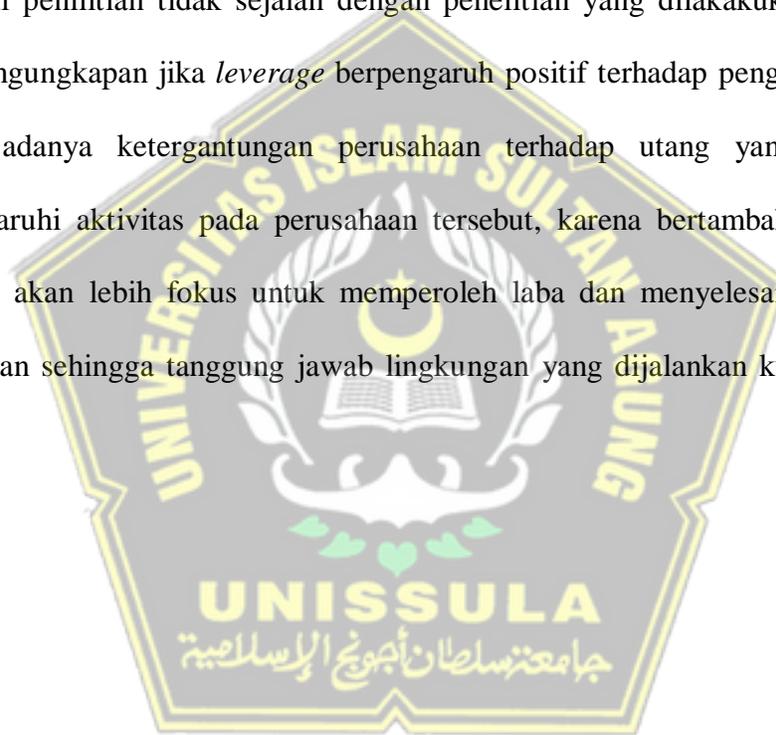
Teori *stakeholder* dengan *firm size* tidak selalu berpengaruh karena pada ukuran perusahaan dalam pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti strategi bisnis, nilai-nilai perusahaan, dan lingkungan regulasi. Selain itu, ukuran perusahaan mungkin mempengaruhi sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan program CSR, namun pada perusahaan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut akan lebih proaktif dalam melakukan pengungkapan CSR daripada perusahaan kecil. Sehingga ada faktor lain yang mendorong mereka akan melakukan program CSR tersebut yaitu karena adanya tekanan dari stakeholder dan adanya komitmen manajemen.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR

Hasil penelitian yang menunjukkan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, berarti pada hipotesis ketiga tersebut ditolak. Karena tinggi rendahnya *leverage* tidak menjamin perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan. Terdapat penyebab yang menjadikan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR

yaitu perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tidak melakukan pengungkapan CSR yang luas seperti Pada PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk pada tahun 2022 *leverage* sebesar 2,3 hanya mengungkapan CSR sebesar 0,6 sehingga dianggap hasil pengujian ini tidak mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, 2020) yang mengungkapan jika *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Karena adanya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang tinggi tidak memengaruhi aktivitas pada perusahaan tersebut, karena bertambahnya kewajiban sehingga akan lebih fokus untuk memperoleh laba dan menyelesaikan kewajiban perusahaan sehingga tanggung jawab lingkungan yang dijalankan kurang maksimal



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu sebagai alat untuk menguji apakah kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *food and beverage* pada tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan jika:

1. Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya hal ini mungkin terjadi karena nilai kepemilikan manajerial perusahaan dalam penelitian ini sangat rendah sehingga tidak mempunyai pengaruh yang cukup terhadap pengungkapan CSR perusahaan.
2. *Firm size* tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya besar kecilnya *firm size* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.
3. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, artinya Perusahaan yang mengalami *leverage* tinggi mungkin memiliki keterbatasan sumber daya yang membatasi kemampuannya untuk melakukan pengungkapan CSR. Fokus utama perusahaan tersebut mungkin lebih berfokus pada pemenuhan kewajiban keuangan daripada inisiatif CSR.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademisi, peneliti, maupun pembaca khususnya dibidang akuntansi diharapkan untuk meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, firm size, dan leverage terhadap pengungkapan CSR.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai informasi untuk perusahaan pentingnya pengungkapan CSR sebagai salah satu untuk investor. Sehingga meningkatkan citra baik perusahaan dan menarik minat pada investor agar mau menanamkan modalnya.

b. Bagi investor

Bagi investor diharapkan dapat memperhatikan mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan sehingga dapat memahami mengenai pengungkapan lingkungan yang dipublikasikan pada perusahaan sebelum akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Kecilnya kemampuan variabel dependen (kepemilikan manajerial, *firm size*, dan *leverage*) dalam menjelaskan variabel dependen (pengungkapan CSR) yakni 1,4%.
2. Ruang lingkup ini menggunakan perusahaan yang tercatat di BEI sub sektor *food and beverage* sehingga belum bisa mengetahui keseluruhan pada pengungkapan CSR.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada peneliti yang akan datang yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain seperti profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komite, *likuiditas*) dalam menjelaskan variabel dependen (pengungkapan CSR)
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih luas sehingga dapat membantu dalam menggambarkan pengungkapan CSR secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth, D., & Pangaribuan, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 457–464. <https://doi.org/10.36418/jurnalsostech.v1i11.236>
- Oktovina, E., Mangantar, M., & Tasik, H. H. . (2022). Pengaruh Firm Size, Institutional Ownership, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 881. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.43208>
- Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2016-2018). *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV 2020*, 4(1), 1–10. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/sniter/article/view/257>
- Prasetya, W., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen sebagai Moderator Hubungan Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(25), 3391–3399.
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI.

Akuntabilitas, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>

Saptowinarko Prasetyo, M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 61–69.

<https://doi.org/10.55049/jeb.v15i2.224>

Sari, A. P. (2020). Peran Kepemilikan Asing, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 154.

<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.132>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*.

Biogeografia.

https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=MGOs5rkAAAAJ&citation_for_view=MGOs5rkAAAAJ:DUooU5IO8OsC

Sundari, Titi.Handayani A, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap

Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go Public

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Analisa*

Akuntansi Dan Perpajakan, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.25139/jaap.v3i1.1574>

Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing,

Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate

Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196.

<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p10>

Yovana, D. G., & Kadir, A. (2020). April 2020, volume 21 nomor 1. *Jurnal*

Manajemen Dan Akuntansi, 21(1), 15–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* Tahun 2020-2022

NOMOR	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	Akasha Wira Internatioanl Tbk
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
4	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
5	BISI	Bisi Internasional Tbk
6	BWPT	Eagle High Platations Tbk
7	CAMP	Campina Ice Cream Tbk
8	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	Sari Guna Primatirta Tbk
10	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
11	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
13	FISH	FKS multi agro Tbk
14	GOOG	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	JAWA	Jaya Agra Wattle tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	LSIP	London Sumatera Indonesia Tbk
19	MAIN	Malindo Fedmil Tbk
20	MGRO	Mahkota Grup Tbk
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	SMAR	SMART Tbk
24	SSMS	Sawit Sumbermas Saraba Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk